

## FAKTOR DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM ISLAMIC INDEKS PERIODE 2008 – 2018

Dika Zanuar Virgantara<sup>1</sup>  
Eka Handriani<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI  
(UNDARIS)<sup>1,2</sup>

E-mail: [dikavirgantara02@gmail.com](mailto:dikavirgantara02@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of EPS, NPM, DER, CR and PER on stock prices on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2008-2018 listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is causal associative research. The research population is 30 companies. The sampling technique is a purposive sampling technique and obtained a sample of 16 companies. Data analysis methods used are correlation, regression, determination, t test and F test. The results of the study show that partially EPS and NPM variables partially have a significant effect on stock prices, while DER, CR and PER variables partially have no significant effect and have a direction negative towards share prices on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2008-2018 listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Dept Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Price to Earning Ratio (PER) and Stock Price*

### PENDAHULUAN

Harga saham adalah harga penutupan (*close price*) pada pasar saham yang pergerakannya selalu diamati oleh para investor. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Mangeta *et al.*, 2019). Investor adalah orang yang memiliki kelebihan dana dan dana tersebut di investasikan di pasar modal untuk mendapatkan keuntungan. Harga saham merupakan harga yang terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Darmadji *et al.*, 2015). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya (Nengsih *et al.*, 2019). Indeks harga saham merupakan salah satu indikator utama pergerakan harga saham dan salah satu informasi yang diperlukan investor yang dapat dilihat pada laporan keuangan yang ada di PT Bursa Efek Indonesia yang memiliki 11 jenis

indeks harga saham. Dari 11 jenis indeks harga saham tersebut salah satu indeks yang saat ini cukup menarik investor adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*.

*Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII dibentuk pada tanggal 3 Juli 2000. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu indeks syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia yang didalamnya terdapat perusahaan – perusahaan syariah. Berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-00220/BEI.POP/05-2019, mengenai perusahaan indeks saham JII tahun 2000. Ditetapkan 30 perusahaan ber-index Islami di Indonesia. Penetapan index ini mengikuti mekanisme seleksi dengan penentuan kriteria dalam pemilihan saham JII juga menggunakan ketetapan Dewan Syariah Nasional (DSN). syarat (*business screening*) yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII adalah pertama, emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. Kedua, bukan lembaga keuangan konvensional yang

menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional. Ketiga, usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram. Keempat, tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak

moral dan bersifat mudharat (Triawan & Shofawat, 2018).

Dalam penelitian ini fenomena pergerakan harga saham yang terjadi pada *Jakarta Islamic index* periode 2008 – 2009 terdapat peristiwa naik turunnya harga saham.

TAHUN	HARGA SAHAM	EPS	NPM	DER	CR	PER
2008	Rp 2,245	298.00	0.11	1.44	1.88	-10.38
2009	Rp 5,848	413.70	0.54	1.34	2.08	10.96
2010	Rp 8,492	438.77	0.65	0.73	2.21	15.31
2011	Rp 8,835	688.83	0.67	0.94	2.30	11.39
2012	Rp 7,036	470.87	0.57	0.84	1.85	20.59
2013	Rp 6,299	432.80	0.29	0.89	1.74	25.23
2014	Rp 6,711	389.34	12.08	1.70	153.90	173.69
2015	Rp 6,019	290.76	9.63	1.09	156.28	-24.83
2016	Rp 6,574	347.83	11.32	0.91	145.56	76.69
2017	Rp 7,621	465.74	12.54	1.01	165.07	18.49
2018	Rp 6,973	414.01	11.12	1.06	156.64	23.78

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Laporan Keuangan ICMD (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa pergerakan harga saham mengalami kenaikan berturut-turut pada tahun 2008-2011 menjadi Rp. 8.835, kemudian terjadi penurunan berturut-turut pada tahun 2011 – 2013 menjadi Rp 6.299, kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2013-2014 menjadi Rp 6.711, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2014-2015 menjadi Rp 6.019, kemudian terjadi kenaikan berturut-turut pada tahun 2015-2017 menjadi Rp 7.621, dan terjadi penurunan pada tahun 2017-2018 menjadi Rp 6.973. Menurunnya harga saham dapat memperlihatkan turunnya kinerja perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dalam hal ini investor perlu melakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan.

Keuntungan investor dimasa yang akan datang digunakan investor dalam menganalisis laporan keuangan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan tersebut itu cocok untuk investasi jangka pendek (*trading*) atau suatu perusahaan tersebut cocok untuk investasi jangka

panjang. Dalam investasi jangka panjang pada umumnya investor untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi saham dapat berupa *capital gain* dan *dividen*. Dalam hal ini investor untuk mendapatkan *capital gain* dan *dividen* maka harus melihat laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012) analisis laporan keuangan diukur dari beberapa rasio.

Dalam penelitian ini mengambil rasio keuangan yaitu *Earning Per Share (EPS)* adalah laba perusahaan yang dialokasikan kesetiap saham yang beredar. *Earning per Share* diartikan sebagai besaran laba bersih dalam setiap lembar saham beredar (Nainggolan, 2019). Penelitian (Meira Yustina, 2019) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

*Net Profit Margin (NPM)* adalah untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan

bersihnya (Sugiarto *et al.*, 2019). Laba Bersih yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi ke perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal usaha (Samosir *et al.*, 2019). NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih terhadap penjualan (Elviani *et al.*, 2019).

*Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, serta untuk mengukur seberapa besar perusahaan memiliki hutang. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Ademi & Suzan, 2019). *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Meira Yustina, 2019). *Debt to Equity (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan menghadapi kebangkrutan (Elviani *et al.*, 2019). Rasio *Debt to Equity (DER)* digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan (Suriadi & Widjaja, 2019).

*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu perusahaan yang memiliki hutang dapat membayar kewajiban hutangnya secara lancar atau bahkan suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancar (Harahap, 2016). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan (Samosir *et al.*, 2019). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia (Ademi & Suzan, 2019). *Current ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya modal yang dimiliki dibandingkan hutang perusahaan (Francisco, 2019).

*Price to Earning Ratio (PER)* adalah rasio laba per lembar saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya, rasio ini digunakan investor untuk menganalisis harga per lembar saham suatu perusahaan dapat dikatakan harga wajar atau justru harga saham suatu perusahaan kemahalan. *Price Earning Ratio (PER)* adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya (Suriadi & Widjaja, 2019). *Price Earning Ratio* merupakan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan (Rozi & Rozi, 2019). *Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan antara harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Ristiani & Irianti, 2019).

## LANDASAN TEORI

Struktur modal adalah pendanaan perusahaan modal sendiri dengan modal asing. Modal asing ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan (Prabowo & Sutanto, 2019). Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Menurut Dewi & Wirajaya (2013) mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai

perusahaan. Kinerja struktur modal yang baik adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal (Rahmadani *et al.*, 2019). Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena kedua variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan (Mudjijah *et al.*, 2019).

### Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan (*close price*) pada pasar saham yang pergerakannya selalu diamati oleh para investor. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Mangeta *et al.*, 2019). Teori harga saham adalah *The Dow Theory* pertama kali dikemukakan oleh Charles H. Dow pada tahun 1800-an. Teori ini merupakan teori yang bertujuan untuk mengidentifikasi trend harga pasar saham dalam jangka panjang berdasarkan data-data historis harga saham di masa lalu. Teori ini pada dasarnya menjelaskan pergerakan harga saham yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu: *Primary trend*, *Secondary*

(*intermediate*) *trend* dan *Minor trend* atau *day to day move*. Kondisi harga saham dalam *primary trend* cenderung bergerak naik, tapi sebaliknya kondisi pergerakan harga saham dalam *secondary trend* cenderung bergerak turun, namun kondisi pergerakan harga saham dalam *minor trend* yang terjadi setiap hari justru tidak berpengaruh secara kuat terhadap pergerakan harga saham jangka panjang. Teori ini dikenal adanya 2 istilah yaitu pertama, pasar dalam kondisi bergairah (*bull market*) yang terjadi ketika pergerakan harga saham dalam kondisi *primary trend*. Kedua, pasar yang lesu (*bear market*) yang terjadi ketika pergerakan harga saham dalam kondisi *secondary trend*.

### Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar (Yustina, 2019). Tingginya nilai *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi serta mencerminkan baiknya kinerja keuangan dan berpotensi meningkatkan return atau pendapatan yang akan diterima pemegang saham (Faradisi *et al.*, 2019). Semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* semakin tinggi harga saham tersebut. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2014a):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \quad (1)$$

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* semakin tinggi pula harga saham tersebut karena tingginya harga saham dapat diartikan suatu perusahaan memiliki keuntungan bersih yang tinggi hal ini mencerminkan perusahaan tersebut

memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan produk – produknya. Penelitian (Sugiarto *et al.*, 2019) menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (2)$$

### **Debt Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Ademi & Suzan, 2019). Semakin tinggi rasio ini semakin buruk perusahaan tersebut karena memiliki hutang perusahaan yang tinggi, tetapi semakin rendah rasio ini semakin baik perusahaan karena memiliki hutang yang sedikit. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki hutang yang sedikit hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik dan kinerja yang baik diikuti dengan harga saham yang semakin lama semakin naik. Bila hal ini terjadi investor akan banyak yang membeli saham pada suatu perusahaan serta semakin banyak investor yang membeli saham tersebut menunjukkan perusahaan tersebut akan berkembang. Oleh karena itu rumus *Debt Equity Ratio (DER)* adalah

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu perusahaan yang memiliki hutang dapat membayar kewajiban hutangnya secara lancar atau bahkan suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. *Current Ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh

tempo (Fahmi, 2014b). *Current Ratio (CR)* berhubungan dengan harga saham karena jika perusahaan lancar dalam membayar hutangnya menunjukkan suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan bila kinerja suatu perusahaan baik secara otomatis harga saham tersebut juga akan mengalami kenaikan, maka semakin tinggi *Current Ratio (CR)* maka akan semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio (CR)* maka akan semakin rendah harga saham. Rumus dari *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut (Sudana, 2011):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (4)$$

### **Price to Earning Ratio (PER)**

Menurut Tandililin (2001) mengemukakan *Price Earning Ratio (PER)* menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan, rasio ini juga menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. *Price to Earning Ratio (PER)* menunjukkan harga saham suatu perusahaan, sehingga semakin rendah *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan semakin murah harga saham untuk diinvestasikan dan semakin tinggi *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan semakin mahal harga saham suatu perusahaan namun dalam hal ini investor menantikan harga saham suatu perusahaan dalam keadaan murah. Maka rumus *Price Earning Ratio (PER)* adalah

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \quad (5)$$

### **Hipotesis**

H1: *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H2: *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H3: *Debt Equity Ratio (DER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham



- pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
- H4: *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
- H5: *Price to Earning Ratio (PER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
- H6: *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

## METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Menurut Handriani(2011) mengemukakan pengamatan didasarkan pada aspek metode pengumpulan data karena sifat data hanya dapat diamati berdasarkan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa berusaha mendapatkan informasi lain.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, terbitan tahun 2008 sampai dengan 2013 yang didapat dari kantor BEI yang berada di Jl. MH Thamrin No.152, Pekunden, kec.Semarang Tengah, Kota Semarang serta mengambil data *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terbitan tahun 2014 sampai

dengan 2018 serta Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis penelitian dalam pendekatan kuantitatif ini menggunakan penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Dalam penelitian Kurniati et al., (2019) di jelaskan bahwa “The second-stage sampling of SMEs used simple a random sampling method”, karena memakai probability sampling namun dalam penelitian ini memakai metode non probability sampling dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan jadi 16 perusahaan × 11 tahun = 176 data. Variabel dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* serta satu variabel dependent yaitu Harga Saham (Y).

Cara analisis data dalam penelitian ini menggunakan program pengolah data EVIEWS versi 10. Pertama, Analisis statistik deskriptif. Kedua, Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Ketiga, Uji Korelasi yang meliputi uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda. Keempat, Uji Regresi Sederhana. Kelima Uji Regresi Berganda yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik t, dan uji statistik F.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan alat bantu untuk mengolah data yaitu EVIEWS versi 10.

### Uji Regresi Sederhana

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Earning Per Share (EPS)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.482039	0.036732	94.79480	0.0000
EPS	0.000390	3.32E-05	11.73842	0.0000

Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel EPS sebesar 0.000390, artinya jika EPS meningkat satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.000390.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Net Profit Margin (NPM)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.728603	0.046846	79.59217	0.0000
NPM	0.004270	0.004438	0.962114	0.3373

Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel NPM sebesar 0.004270, artinya jika NPM meningkat satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.004270.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Dept Equity Ratio (DER)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.718941	0.041243	90.17239	0.0000
DER	-0.255561	0.120394	-2.122696	0.0352

Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel DER sebesar -0.255561, artinya jika DER menurun satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0.255561.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Current Ratio (CR)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.774839	0.047626	79.25926	0.0000
CR	-0.000210	0.000304	-0.690839	0.4906

Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel CR sebesar -0.000210, artinya jika CR menurun satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0.000210.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Price to Earning Ratio (PER)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.762265	0.038153	98.60905	0.0000
PER	-0.000155	0.000106	-1.463166	0.1452

Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel PER sebesar -0.000155, artinya jika PER menurun satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0.000155.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.467579	0.043928	78.93837	0.0000
EPS	0.000376	3.40E-05	11.05553	0.0000
NPM	0.012053	0.005064	2.380100	0.0184
DER	-0.124494	0.103040	-1.208216	0.2286
CR	-0.000690	0.000376	-1.835280	0.0682
PER	-5.33E-05	8.08E-05	-0.660143	0.5101
R-squared	0.466045	Mean dependent var	3.755014	
Adjusted R-squared	0.450340	S.D. dependent var	0.503506	
S.E. of regression	0.373294	Akaike info criterion	0.900597	
Sum squared resid	23.68928	Schwarz criterion	1.008682	
Log likelihood	-73.25257	Hannan-Quinn criter.	0.944436	
F-statistic	29.67573	Durbin-Watson stat	1.899306	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Nilai Persamaan Regresi Berganda  
*Harga Saham*

$$\begin{aligned}
 &= 3.467579 \\
 &+ 0.000376EPS \\
 &+ 0.012053NPM \\
 &- 0.124494DER \\
 &- 0.000690CR \\
 &- 5.33E05PER
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 3.467579 menunjukkan bahwa jika variabel independen EPS, NPM, DER, CR, PER dianggap konstan maka rata-rata Harga Saham sebesar 3.467579.
- 2) Koefisien regresi EPS sebesar 0.000376 menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.000376.
- 3) Koefisien regresi NPM sebesar 0.012053 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPM maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.012053.
- 4) Koefisien regresi DER sebesar -0.124494 menunjukkan bahwa setiap penurunan DER maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.124494.
- 5) Koefisien regresi CR sebesar -0.000690 menunjukkan bahwa setiap

penurunan CR maka Harga Saham akan menurun sebesar 0.000690. Hal ini menandakan jika suatu perusahaan dalam membayar hutangnya sedikit maka harga saham akan turun atau tidak naik akibatnya investor tidak akan membeli saham suatu perusahaan tersebut.

- 6) Koefisien regresi PER sebesar -5.33E-05 menunjukkan bahwa setiap penurunan PER maka Harga Saham akan menurun sebesar 5.33E-05. Hal ini menandakan bahwa harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dapat dikatakan murah maka dari itu investor dapat membeli saham pada perusahaan tersebut.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.450, hal ini berarti 45% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independent EPS, NPM, DER, CR dan PER, sedangkan sisanya (100% - 45% = 55%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya.



### Uji Statistik t

Hipotesis 1, variabel EPS menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (11.055) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.000 < 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima atau EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2, variabel NPM menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (2.380) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.018 < 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima atau NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 3, variabel DER menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1.208) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.229 > 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  *Debt Equity Ratio (DER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 4, variabel CR menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1.835) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.068 > 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 5, variabel PER menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-0.660) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.510 > 0.05) yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  *Price to Earning Ratio (PER)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* ditolak atau PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Statistik f

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar (29.676) >  $f_{tabel}$  sebesar (2.42) dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar (0.000 < 0.05). oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel EPS, NPM, DER, CR dan PER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Pembahasan

*Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Earning Per Share (EPS)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meira Yustina, 2019; Silitonga *et al.*, 2019; Mantik *et al.*, 2019; Siswanti & Ahmad, 2018 dan Indriyani, 2019 bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* sesuai dengan teori yang ada yaitu *Earning Per Share (EPS)* meningkat dapat diartikan suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat menarik investor untuk membeli sahamnya. Hal ini juga berdampak pada harga saham dari suatu perusahaan karena bila laba suatu perusahaan semakin tinggi diikuti pula harga saham yang semakin naik dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO:

80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada pendapat para ulama yaitu “Akad taukil (wakalah) boleh dilakukan, baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan. Hal itu karena Nabi shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam pernah mewakilkan kepada Unais untuk melaksanakan hukuman, kepada Urwah untuk membeli kambing, dan kepada Abu Rafi' untuk melakukan qabul nikah, (semuanya) tanpa memberikan imbalan. Nabi pernah juga mengutus para pegawainya untuk memungut sedekah (zakat) dan beliau memberikan imbalan kepada mereka.” (Ibn Qudamah, al-Mughni, [Kairo: Dar alHadis, 2004], juz 6, h. 468). Variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elviani *et al.*, 2019 dan Harpono & Chandra, 2019 bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Net Profit Margin (NPM)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir *et al.*, 2019; Sugiarto *et al.*, 2019; Hayati *et al.*, 2019; Purba *et al.*, 2019 dan Idawati *et al.*, 2018 bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* semakin tinggi pula harga saham tersebut karena tingginya harga saham dapat diartikan suatu perusahaan memiliki keuntungan bersih yang tinggi hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan produk – produknya dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada fiman Allah

s.w.t QS. Al-Nisa' (4): 29 yang artinya “*Hai orang yang beriman! Janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela di antara kalian....*”. variabel *Net Profit Margin (NPM)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, 2019 dan Triawan & Shofawat, 2018 bahwa *NPM* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

*Debt Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Debt Equity Ratio (DER)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan *et al.*, 2019; Manullang *et al.*, 2019 dan Togatorop *et al.*, 2019 bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* maka semakin bagus perusahaan tersebut dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta dapat meningkatkan harga saham tersebut namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* diikuti dengan semakin rendah Harga Saham dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada fiman Allah s.w.t QS. Al-Baqarah (2):278 yang artinya “*Hai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang yang beriman*”. Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri & Dewi, 2018 dan Ademi & Suzan, 2019 bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.

*Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan

memiliki arah negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Current Ratio (CR)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Eksandy, 2017 dan Lisnawati & Prihatini, 2018 bahwa *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi *Current Ratio (CR)* maka akan semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio (CR)* maka akan semakin rendah harga saham namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin rendah *Current Ratio (CR)* diikuti dengan semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin tinggi *Current Ratio (CR)* diikuti dengan semakin rendah harga saham dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “*Berikanlah upah pekerja sebelum keringnya kering*” (H.R Ibnu Majah). Variabel *Current Ratio (CR)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir *et al.*, 2019; Gultom *et al.*, 2019; Kelana *et al.*, 2018 dan Cinthia A.P *et al.*, 2019 bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Price to Earning Ratio (PER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Price to Earning Ratio (PER)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, 2019 dan Harpono & Chandra, 2019 bahwa *Price to Earning Ratio (PER)* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya pada kondisi itu perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tidak sesuai dengan teori yang ada

yaitu semakin rendah *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan semakin murah harga saham untuk diinvestasikan dan semakin tinggi *Price to Earning Ratio (PER)* maka akan semakin mahal harga saham suatu perusahaan namun dalam hal ini investor menantikan harga saham suatu perusahaan dalam keadaan murah namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin tinggi *Price to Earning Ratio (PER)* investor menganggap semakin murah Harga Saham dan didukung dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) NO: 80/DSN-MUI/III/2011 menuju pada Hadist Nabi s.a.w yang diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a bahwa “*Rasulullah s.a.w. melarang (untuk) melakukan najsy (penawaran palsu)*”. (H.R Bukhari). Variabel *Price to Earning Ratio (PER)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Hendratno, 2019; Nengsih *et al.*, 2019 dan Ristiani & Irianti, 2019 bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel *Price to Earning Ratio (PER)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Hendratno, 2019; Nengsih *et al.*, 2019 dan Ristiani & Irianti, 2019 bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana positif antara variabel EPS terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “kuat” sebesar 0.665. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel EPS sebesar 0.000390 dan berpengaruh positif. Variabel EPS menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (11.055) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.000 < 0.05) yang artinya EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana positif antara

variabel NPM terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” sebesar 0.073. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel NPM sebesar 0.004270 dan berpengaruh positif. Variabel NPM menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (2.380) >  $t_{tabel}$  sebesar (1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.018 < 0.05) yang artinya NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel DER terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” sebesar -0.159. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel DER sebesar -0.255561 dan berpengaruh negatif. Variabel DER menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1.208) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.229 > 0.05) yang artinya DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel CR terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” sebesar -0.052. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel CR sebesar -0.000210 dan berpengaruh negatif. Variabel CR menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-1.835) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.068 > 0.05) yang artinya CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel PER terhadap harga saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” sebesar -0.110. Hasil

negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel PER sebesar -0.000155 dan berpengaruh negatif. Variabel PER menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-0.660) <  $t_{tabel}$  sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.510 > 0.05) yang artinya PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham.

Koefisien korelasi berganda sebesar 0,466 yang artinya bahwa variabel EPS, NPM, DER, CR dan PER memiliki hubungan korelasi sedang terhadap variabel Harga Saham (bernilai positif). Besarnya adjusted  $R^2$  sebesar 0.450, hal ini berarti 45% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independent EPS, NPM, DER, CR dan PER, sedangkan sisanya (100% - 45% = 55%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.373, makin kecil nilai SE of regression akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Uji F diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar (29.676) >  $f_{tabel}$  sebesar (2.42) dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar (0.000 < 0.05). oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel EPS, NPM, DER, CR dan PER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen untuk mengetahui rasio apa saja yang menjadi pengaruh harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2008 – 2018 karena dari hasil penelitian ini ada 55% faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Selain itu menambah populasi



dan periode dalam pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

Bagi investor dan calon investor, nantinya dalam membeli saham perusahaan dapat lebih cermat dan teliti dalam menganalisis rasio-rasio keuangan sehingga para investor bisa mengambil keputusan tepat untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian ini investor dan calon investor dapat lebih memperhatikan variabel *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* karena tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Ismaic Index (JII)*. *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak perlu menjadi perhatian utama karena rasio ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Ismaic Index (JII)*.

Bagi perusahaan, pihak perusahaan harus terus menjaga dan meningkatkan eksistensinya sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi serta perusahaan diharapkan dapat menjalankan bisnis secara cermat, meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen supaya harga saham tetap stabil dan meningkat terus menerus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ademi, F., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 750–757. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Agustina, S., & Hendratno. (2019). The Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, And Price Earning Ratio On Stock Price In Plastic And Packaging Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 302–313.
- Cynthia A.P, R., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 373–380.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, & M, H. (2015). *Pasar Modal di Indonesia* (p. 10).
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Fahmi, I. (2014a). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Fahmi, I. (2014b). *Rahasia Saham dan Obligasi*. Alfabeta: Bandung.
- Faradisi, N., Jariah, A., & Irdiana, S. (2019). Analisis Sekutitas Secara Fundamental terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 364–372. <https://doi.org/10.35590/jeb.v3i1.720>
- Francisco, A. R. L. (2019). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Net Profit Margin On Stock Prices Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9), 85–98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return On



- Equity Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL GLOBAL MANAJEMEN*, 8(1), 35–44.
- Hakim, M. Z., & Eksandy, A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Stock Price Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 66–84.
- Handriani, E. (2011). *Application Diversification Of Social Responsibility (SRD) For Creation Firm Value* (pp. 1–18).
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). The Influence Of DER, ROE, PER, EPS, And DPS On Stock Prices Of Health And Pharmaceutical Companies That Listed On IDX For The Year 2010 – 2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 69–78.
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Idawati, I. A. A., Pratama, I. G. S., & Mandasari, I. C. S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah. *Jurnal Widya Manajemen*, 1(1), 1–17.
- Indriyani, D. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earnings Per Share, Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Yogyakarta*, 1–21.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-5. Raja Wali Pers, Jakarta*.
- Kelana, D. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 93–106.
- Kurniati, E. D., Susilowati, I., & Suharno. (2019). Sustainable Competitive Advantage of SMEs through Resource and Institutional-Based Management: An Empirical Study of Batik SMEs in Central Java, Indonesia. *Market-Tržište*, 31(1), 61–82. <https://doi.org/10.22598/mt/2019.31.1.61>
- Lisnawati, & Prihatini, A. E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Return On Total Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Masuk Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–12.
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen*, 7(3), 3768–3777.
- Mantik, M. Q. H. M., Tampi, D. L., & Manoppo, W. S. (2019). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23895.1-8>
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada

- Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 3, 129–138.
- Meira Yustina. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–14.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Nengsih, R., Zainuddin, & Darmawan, D. (2019). Pengaruh Price Earnings Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, 151–153.
- Pangaribuan, P. M., Habeahan, S. W. H., Sembiring, S. A., & Amelia, J. B. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio (Rasio Lancar) Dan Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan) Terhadap Stock Prices Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Journal Aksara Public*, 3(9), 198–212. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Purba, D. P., Simanjuntak, R. N., Sibuea, A. M., & Sihombing, Y. (2019). Pengaruh Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(1), 301–315.
- Rahmadani, Ananto, R. P., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 14(1), 82–103.
- Ristiani, R., & Irianti, T. E. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2015. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 58–72.
- Rozi, F., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Dan Working Capital Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL BISNIS NET*, 2, 1–10.
- Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Sitepu, M. P. B. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *JURNAL AKUNTANSI*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.117>
- Silitonga, D., Siregar, P. D. S., Siahaan, R., Ginting, A. P., & Siregar, R. S. (2019). The Effect Of Earning Per Share, Total Turn Over Assets And Sales Growth On Stock Prices In

- Property And Real Estate Sector Companies That Are Registered In Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 356–362.
- Siswanti, D., & Ahmad. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Closing Price Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2013- 2016). *Journal Of Accounting Science*, 2(2), 105–118.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 17(2), 254–263.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2015-2017. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syahfitri, O., & Dewi, A. S. (2018). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 1–15.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi pertama* (pp. 18–23).
- Togatorop, N. S., Siregar, M. K. S., Tanjung, M. A., & Hulu, K. (2019). Pengaruh Leverage (DER), Return On Assets (ROA), Rasio Lancar (CR), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Trade, Service & Investment Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 1–11.
- Triawan, R., & Shofawat, A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 05, 543–557. <http://www.albayan.ae>
- Yuniarti. (2019). Hubungan Rasio Profitabilitasterhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(1), 57–63.